



# ABSTRAKSI

## ABSTRAKSI

Pengertian utang yang tercantum dalam Pasal 1 UU No. 4/1998 dan Penjelasan yang menyatakan adanya “utang pokok atau bunganya”, dalam yurisprudensi Indonesia terminologi **utang pokok atau bunganya** telah menimbulkan interpretasi **utang dalam arti sempit** yaitu utang yang timbul dari konstruksi hukum pinjam meminjam uang saja dan **utang dalam arti luas** yaitu utang yang timbul dari konstruksi hukum perikatan pada umumnya sebagaimana tercantum dalam Buku III BW. Terjadinya inkonsistensi putusan tersebut karena pembuat UU No. 4/1998 **tidak memberikan penjelasan secara jelas dan tegas** sehingga Majelis Hakim pada Pengadilan Niaga dan Mahkamah Agung menginterpretasikan utang menurut dasar hukum yang dianutnya masing-masing, sehingga terjadi putusan **utang dalam arti sempit** dan **utang dalam arti luas**. **Pengertian utang yang tercantum dalam Pasal 1 angka 6 UU No. 37/2004 dirumuskan secara luas, jelas dan tegas** yaitu utang dapat timbul dari adanya **perjanjian dan undang-undang**. **Utang yang timbul dari perjanjian** berdasarkan **Pasal 1234 BW** yang berasal dari adanya perikatan untuk **memberikan sesuatu, perikatan untuk berbuat sesuatu atau perikatan untuk tidak berbuat sesuatu**, manakala debitur tidak memenuhi prestasi, maka prestasi dapat dinilai secara ekonomis dalam jumlah uang tertentu yang disebut utang. **Utang yang timbul dari undang-undang** berdasarkan **Pasal 1354 BW (Zaakwaarneming)** dan **Pasal 1358 BW (pembayaran tak terutang)** keduanya dalam kelompok **Perbuatan Menurut Hukum (rechtmatige)** yang dapat menimbulkan utang dan **Perbuatan Melawan Hukum (onrechtmatige daad)** **Pasal 1365 BW** dinilai dari adanya unsur kesalahan yaitu **perbuatan seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja** yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain yang membutuhkan ganti rugi sebagai pemulihan keadaan, manakala ganti kerugian tidak dipenuhi maka dapat berubah menjadi utang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa **Pasal 1 ayat (1) UU No. 4/1998** menghasilkan putusan **utang dalam arti sempit** yang berasal dari adanya **konstruksi hukum pinjam meminjam uang dan utang dalam arti luas** berasal dari adanya konstruksi hukum **perikatan pada umumnya**, dan **Pasal 1 angka 6 UU No. 37/2004** mengartikan **utang dalam arti luas** yang timbul dari adanya **perjanjian (Pasal 1234 BW)** dan **undang-undang (Pasal 1354, 1359 dan 1365 BW)**.